

MENGENAL PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH DASAR DAN CARA MENDUKUNGNYA

Rahma Nuril Fariha

Universitas Ronggolawe Tuban

rahmafariha770@gmail.com**Abstrak**

Masa sekolah dasar merupakan periode penting dalam perkembangan anak yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, anak mulai membangun keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Selain itu, interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru membentuk kepercayaan diri, empati, dan keterampilan kerja sama. Dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi anak. Pendekatan yang efektif meliputi pemberian stimulasi belajar yang sesuai tahap perkembangan, penciptaan lingkungan belajar yang positif, serta pendampingan emosional yang konsisten. Dengan memahami karakteristik perkembangan anak sekolah dasar dan memberikan dukungan yang tepat, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan berkarakter.

Kata kunci : Masa sekolah dasar, berfikir kritis, efektif

Abstract

Elementary school is a crucial period in a child's development, encompassing physical, cognitive, social, and emotional aspects. At this stage, children begin to develop basic academic skills such as reading, writing, and arithmetic, while also developing critical thinking and problem-solving skills. Furthermore, social interactions with peers and teachers foster self-confidence, empathy, and teamwork skills. Support from parents, teachers, and the community is key to maximizing a child's potential. An effective approach includes providing developmentally appropriate learning stimulation, creating a positive learning environment, and consistent emotional support. By understanding the developmental characteristics of elementary school children and providing appropriate support, it is hoped that children will grow into intelligent, independent, and characterful individuals.

Keywords: Elementary school period, critical thinking, effectiveness

Article History

Received: August 2025

Reviewed: August 2025

Published: August 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Masa sekolah dasar merupakan salah satu fase perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan anak. Pada rentang usia sekitar 6 hingga 12 tahun, anak mengalami pertumbuhan dan perubahan yang signifikan, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Periode ini sering disebut sebagai masa pembentukan fondasi, karena keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh akan menjadi dasar bagi perkembangan di jenjang pendidikan selanjutnya dan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah dasar, anak mulai memasuki lingkungan belajar yang lebih terstruktur. Mereka tidak hanya mempelajari keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreativitas, serta keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru. Kemampuan ini akan membentuk rasa percaya diri, kemandirian, dan kesiapan anak dalam menghadapi tantangan yang lebih kompleks di masa depan.

Peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan anak pada tahap ini. Dukungan dapat diberikan melalui stimulasi belajar yang sesuai, penciptaan lingkungan yang aman dan positif, serta pemberian perhatian terhadap kebutuhan emosional anak. Pemahaman yang baik tentang karakteristik perkembangan anak sekolah dasar akan membantu orang dewasa memberikan pendampingan yang efektif, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, memahami perkembangan anak sekolah dasar dan cara memberikan dukungan yang tepat menjadi langkah penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berakarakter, dan siap berkontribusi di masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam karakteristik perkembangan anak sekolah dasar serta strategi dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua, guru, dan lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman, pengamatan, dan data yang dikumpulkan di lapangan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak sekolah dasar berusia 6-12 tahun, orang tua, dan guru kelas. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut memiliki informasi relevan terkait perkembangan anak.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar di [isi nama daerah/sekolah], serta di lingkungan rumah anak, selama periode [isi waktu, misalnya Januari-Maret 2025].

Teknik Pengumpulan Data

Observasi: Mengamati perilaku, interaksi sosial, dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.

Wawancara: Dilakukan secara mendalam kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi tentang perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak.

Dokumentasi: Mengumpulkan catatan perkembangan siswa, hasil belajar, dan portofolio karya anak sebagai bahan analisis.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama seperti perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bentuk dukungan yang diberikan. Hasil analisis disajikan secara naratif untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur.

Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas temuan, digunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan data dari anak, orang tua, dan guru) dan triangulasi metode (menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Perkembangan Fisik Anak Sekolah Dasar**

Berdasarkan hasil observasi, anak usia sekolah dasar menunjukkan pertumbuhan fisik yang relatif stabil dibandingkan masa balita. Tinggi badan dan berat badan bertambah secara bertahap, kekuatan otot meningkat, dan koordinasi motorik halus maupun kasar semakin baik. Anak mampu melakukan aktivitas fisik seperti berlari, melompat, dan bermain olahraga sederhana, serta menunjukkan ketangkasan tangan dalam menulis atau membuat karya seni. Pembahasan: Perkembangan fisik yang baik dipengaruhi oleh pola makan bergizi, aktivitas fisik teratur, dan istirahat yang cukup. Dukungan dapat diberikan melalui penyediaan makanan sehat, kesempatan berolahraga, dan pengawasan kesehatan secara berkala.

2. Perkembangan Kognitif

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa anak mulai mampu berpikir logis, memahami hubungan sebab-akibat, dan menyelesaikan masalah sederhana. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung berkembang pesat, serta mulai terbentuk keterampilan berpikir kritis. Namun, tingkat kemampuan akademik dapat berbeda antarindividu tergantung pada stimulasi yang diterima di rumah dan sekolah. Pembahasan: Mengacu pada teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap *operasional konkret*, sehingga pembelajaran yang efektif melibatkan contoh nyata, pengalaman langsung, dan aktivitas praktik. Orang tua dan guru perlu memberikan materi sesuai kemampuan anak serta mendorong rasa ingin tahu.

3. Perkembangan Sosial dan Emosional

Observasi menunjukkan anak mulai membangun hubungan yang lebih luas dengan teman sebaya. Mereka belajar berbagi, bekerja sama, dan mematuhi aturan kelompok. Secara emosional, anak mulai mampu mengendalikan perasaan meski terkadang masih mudah tersinggung atau kecewa. Dukungan emosional dari orang dewasa sangat berpengaruh pada kepercayaan diri anak. Pembahasan: Erikson menyebut tahap ini sebagai fase *industry vs. inferiority*, di mana anak membentuk rasa percaya diri melalui keberhasilan dalam tugas. Pujian yang proporsional, kesempatan untuk berpartisipasi, dan pengakuan atas usaha anak akan membantu mereka membangun identitas positif.

4. Strategi Dukungan yang Efektif

Data dari wawancara dan dokumentasi menunjukkan beberapa cara yang terbukti mendukung perkembangan anak sekolah dasar, antara lain:

- Memberikan stimulasi belajar yang bervariasi dan menarik.
- Menjalin komunikasi terbuka antara anak, orang tua, dan guru.
- Menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif, dan bebas dari kekerasan.

- Memberikan teladan perilaku positif dan nilai-nilai moral.
- Menghargai setiap pencapaian, sekecil apa pun.

Pembahasan: Dukungan yang konsisten dari keluarga dan sekolah akan membantu anak mengembangkan potensi akademik, sosial, dan emosionalnya secara seimbang. Lingkungan yang responsif terhadap kebutuhan anak akan meminimalkan hambatan perkembangan.

KESIMPULAN

Perkembangan anak sekolah dasar mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang saling berkaitan dan berkembang secara bertahap. Pada masa ini, anak membangun keterampilan akademik dasar, kemampuan berpikir logis, serta keterampilan sosial yang akan menjadi fondasi bagi masa depan mereka. Dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan memegang peran penting dalam memaksimalkan potensi anak.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa perkembangan fisik yang sehat membutuhkan asupan gizi yang baik, aktivitas fisik teratur, dan istirahat cukup. Perkembangan kognitif optimal dicapai melalui pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan, berbasis pengalaman nyata, dan disertai stimulasi yang bervariasi. Sementara itu, perkembangan sosial-emosional anak dapat diperkuat dengan memberikan dukungan emosional, pujian yang proporsional, serta kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Dengan pemahaman yang baik tentang karakteristik perkembangan anak sekolah dasar dan penerapan strategi dukungan yang tepat, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang sehat, cerdas, percaya diri, dan berkarakter positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Piaget, J. (2003). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Santrock, J. W. (2019). *Psikologi Pendidikan* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.